

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa di Era New Normal

Wulandari

Prodi Sistem Informasi, FTIKOM, Institut Bakti Nusantara, Lampung
PSDKU Jalan Wisma Rini No. 09, Pringsewu, Lampung
Email: seankoko008@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di era new normal dengan variabel Ekspektasi pendapatan (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) dan Pendidikan Kewirausahaan (X3) terhadap minat berwirausaha (Y). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa /i STMIK Pringsewu yang telah mengambil matakuliah Kewirausahaan sebanyak 105 orang (3 kelas). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling sebanyak 25 responden. Analisa data penelitian kuantitatif yang mencakup analisis korelasi, analisis determinasi dan analisis regresi linear berganda (simultan), serta uji hipotesis yang menggunakan uji-t dan uji-F (ANOVA). Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS 26.0 for windows diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,3961$. Koefisien determinasi $r^2 = 0,944$ artinya kontribusi variabel Ekspktasi Pendapatan, Lingkungan Kelurga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 94,4%% dan sisanya sebesar 6,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = -0,194 + 0,420X_1 + 0,264X_2 + 0,99X_3$. Berdasarkan uji ANOVA (Uji F) disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di era new normal dengan variabel EKpskektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewiraushaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha dan berperan aktif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa/i STMIK Pringsewu. Model regresi hasil penelitian ini terbukti benar dan layak digunakan untuk peramalan.

Kata Kunci: faktor, minat, wirausaha, mahasiswa

Abstract

This study aims to determine the factors that influence the interest in entrepreneurship in the new normal era with the variables of Income Expectation (X1) and Family Environment (X2) and Entrepreneurship Education (X3) on entrepreneurial interest (Y). The research population is all STMIK Pringsewu students who have taken Entrepreneurship courses as many as 105 people (3 classes). The sampling technique was carried out by purposive sampling as many as

25 respondents. Analysis of quantitative research data which includes correlation analysis, determination analysis and multiple linear regression analysis (simultaneous), as well as hypothesis testing using t-test and F-test (ANOVA). Data processing was carried out with the SPSS 26.0 for windows program, the correlation coefficient value of $r = 0.3961$ was obtained. The coefficient of determination $r^2 = 0.944$ means that the contribution of the Income Expectation, Family Environment and Entrepreneurship Education variable to the interest in entrepreneurship is 94.4%% and the remaining 6.6% is influenced by other factors. The regression equation obtained = $-0.194 + 0.420X_1 + 0.264X_2 + 0.99X_3$. Based on the ANOVA test (Test F) it is concluded that the factors that influence the interest in entrepreneurship in the new normal era with the variables Expected Income, Family Environment and Entrepreneurship Education have a joint effect on interest in entrepreneurship and play an active role in interest in entrepreneurship in STMIK Pringsewu students. The regression model of the results of this study proved to be correct and feasible to use for forecasting.

Keywords: factors, interests, entrepreneurship, students

PENDAHULUAN

Dunia dikejutkan dengan adanya wabah virus baru yang muncul dan banyak diberitakan di medsos pada awal tahun 2020. Virus ini berdampak mematikan apabila seseorang terkena dan terserang virus tersebut. Berdasarkan penelitian, virus ini berbahaya karena menyerang sistem pernafasan manusia sehingga akan merusak paru dan antibodi seseorang terlebih yang memiliki riwayat penyakit asma, jantung dan diabetes yang dapat berakibat fatal yakni kematian. Virus mematikan itu belum ditemukan obat anti virusnya hingga saat ini, dan virus tersebut adalah sejenis virus baru yang seperti MERS (Middle East Respiratory Syndrome) atau SARS (Severe Acute Resoiratory Syndrome) yang tingkat kematiannya masih dianggap lebih rendah sekitar 2% dibandingkan MERS (35%) dan SARS (10%). Namun demikian tetap membuat resah dan panik masyarakat karena penyebaran penularannya cukup terbilang cepat, sehingga wabah virus ini dikatakan sebagai pandemi global (bencana internasional) oleh WHO. Berdasrkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) merilis mengenai angka pengangguran yang semakin meningkat di tengah pandemi Covid-19. Terdapat 29,12 juta orang (14,28%) penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 terdiri dari penganguran karena Covid-19 (2,56 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 (0,76 juta orang), sementara tidak bekerja kerana Covi-19 (1,77 juta orang) dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 (24,03 juta orang).

Untuk itu, Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri (Suharti dan Sirine, 2011).

Tabel 1. Perbandingan Wirausaha Indonesia dan Negara Lain (2020)

NO	NEGARA	% WIRAUSAHA
1	Singapura	7%
2	Malaysia	6%
3	Thailand	5%
4	Indonesia	3%

Sumber: <https://ekbis.sindonews.com>

Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang akan pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan usaha ataupun bekerja. Seseorang dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi

daripada bekerja menjadi karyawan merupakan daya tarik untuk menjadi wirausaha. Berdasarkan hasil observasi awal, masih banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa pendapatan dari berwirausaha tersebut masih rendah dan tidak menentu padahal tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh dari berwirausaha tergantung usaha yang dilakukan seseorang dalam mewujudkan pendapatan yang tinggi. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama seseorang dalam kehidupannya.

Seseorang yang telah menerima Pendidikan Kewirausahaan akan memiliki ilmu berwirausaha sehingga dengan pemahaman ilmu tersebut akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Pengetahuan yang didapat selama perkuliahan terutama mata kuliah kewirausahaan yang berupa teori dan praktik dapat menjadi bekal untuk berwirausaha dan dapat dijadikan bahan pertimbangan mahasiswa untuk menentukan masa depan. Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat berwirausaha, begitupun sebaliknya. Berdasarkan observasi awal peneliti, kebanyakan orang tua menginginkan anaknya untuk menjadi PNS.

Alasan dipilihnya studi kasus pada mahasiswa STMIK Pringsewu mata kuliah adanya mata kuliah kewirausahaan yang diharapkan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan di mata mahasiswa. Maka berdasarkan pada uraian tersebut, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa STMIK Pringsewu dengan menggabungkan variabel pada penelitian sebelumnya, yaitu: ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan Pendidikan kewirausahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut apakah ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa STMIK Pringsewu dan apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STMIK Pringsewu serta apakah Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STMIK Pringsewu. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STMIK Pringsewu. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh lingkungan keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STMIK Pringsewu dan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STMIK Pringsewu.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kewirausahaan

Wirausaha adalah terjemahan dari kata entrepreneur. Wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan bisnis baru dan orang yang biasanya langsung berhadapan dengan risiko mampu mengidentifikasi dalam mencapai keberhasilan. Wirausaha mampu mengidentifikasi berbagai kesempatan dan mencurahkan seluruh sumber daya yang ia miliki untuk mengubah kesempatan itu suatu yang menguntungkan (nurain, 2011). Wirausahawan adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola dan mengukur risiko suatu usaha (Machfoedz, 2004).

Pengertian Minat Berwirausaha

Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Minat menjadi wirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri (self-

employed) atau menjalankan usahanya sendiri. Menurut pendapat Budiati, Yani, dan Universari (2012) menyatakan bahwa minat mahasiswa menjadi wirausaha dibagi dalam empat kelompok yaitu:

1. Minat untuk memulai wirausaha dalam jangka waktu dekat,
2. Minat untuk memulai wirausaha dua tahun mendatang,
3. Minat untuk memulai wirausaha untuk jangka Panjang
4. Tidak memiliki minat berwirausaha

Pengertian Ekspektasi Pendapatan

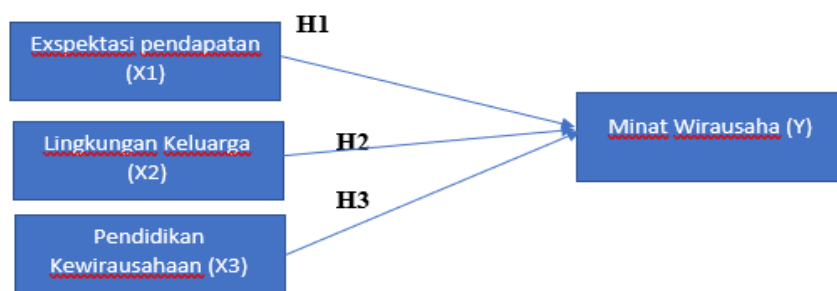
Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang akan pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan usaha ataupun bekerja. Seseorang dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan merupakan daya tarik untuk menjadi wirausaha. Berdasarkan hasil observasi awal, masih banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa pendapatan dari berwirausaha tersebut masih rendah dan tidak menentu padahal tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh dari berwirausaha tergantung usaha yang dilakukan seseorang dalam mewujudkan pendapatan yang tinggi.

Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Termasuk jika orang tua tersebut berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula. Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi wirausahawan.

Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan mengubah tingkah laku, sikap atau karakter dari sasaran pendidikan. Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah suatu deskripsi dari pengetahuan, sikap, tindakan, penampilan dan sebagainya yang diharapkan akan dimiliki sasaran pendidikan. Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi apabila seseorang mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan, maka ia akan semakin memahami keuntungan menjadi seorang wirausaha dan semakin tertarik untuk menjadi seorang wirausaha



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian

HIPOTESIS

H1: Variabel ekspektasi pendapatan berpengaruh secara positif terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STMIK Pringsewu di era new normal

H2: Variabel kreatifitas berpengaruh secara positif terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STMIK Pringsewu di era new normal

H3: Variabel Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara positif terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STMIK Pringsewu di era new normal

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan di kampus STMIK Pringsewu Jl. Wismarini No.9 Pringsewu. Sedangkan obyek penelitiannya adalah seluruh mahasiswa STMIK Pringsewu Pelaksanaan penelitian dijadwalkan selama empat bulan, yaitu mulai Februari 2021 s/d bulan Mei 2021.

Populasi dan Sampel

Penelitian Menurut Sugiyono (2014:61) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh STMIK Pringsewu sebanyak 3 kelas dengan jumlah 105 orang sedangkan sampel penelitian diambil dari populasi menggunakan teori menentukan ukuran sampel menurut Gay dan Diehl (1996) yaitu: Penelitian deskriptif, minimal diambil sampel 10% dari populasinya. Jika populasinya besar, maka minimal 20% dari populasi. Purposive Sampling artinya bahwa pengambilan sampel terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan (Sekaran, 2006). Kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan penelitian dalam hal ini penelitian dilakukan pada seluruh mahasiswa STMIK Pringsewu yang mahasiswanya yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan sejumlah 25 mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 5 buah item sebagai data karakteristik responden yaitu jenis kelamin, umur, program studi, semester dan pengalaman berwirausaha. Dari 25 responden terdiri dari mahasiswi sebanyak 15 dan mahasiswa sebanyak 10 orang serta mayoritas berada pada kelompok umur 19-22 tahun dan umumnya semester 3.

Data yang dikumpulkan dari kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang mewakili empat variabel yang diteliti yaitu variable Ekspektasi Pendapatan (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2), Pendidikan Kewirausahaan (X3) dan minat berwirausaha (Y). Penilaian keempat instrumen tersebut menggunakan skala Likert dengan skala jawaban 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pernyataan yang diajukan. Sebagian besar responden menjawab setuju dan sangat setuju terhadap butir-butir pernyataan tentang variable X1, X2, X3 dan Y seperti tertera pada kuesioner. Hanya beberapa responden saja yang menjawab tidak setuju.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen dari variabel yaitu Ekpektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan dan minat berwirausaha menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan valid, karena nilai r hitung (korelasi Product Moment Carl Pearson) lebih besar dari r tabel dan atau tingkat Signifikansi < 0,05. Uji reliabilitas keempat variabel dengan uji statistik Alpha Cronbach (Cronbach's Alpha) menunjukkan keempat data variabel

adalah reliable karena nilai koefisien korelasi r Alpha Cronbach lebih besar dari nilai r tabel atau nilai r-hitung > r-tabel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen-X (Ekspektasi pendapatan, Lingkungan Kelurag dan Pendidikan Kewirausahaan) secara simultan terhadap variabel dependen Y (minat berwirausaha). Dengan melihat hasil perhitungan nilai koefisien beta (Unstandardized Coefficients B) pada Tabel maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $\hat{Y} = -0,194 + 0,420X1 + 0,264X2 + 0,099X3$

Koefisien regresi ekspektasi pendapatan sebesar (B1) 0,420 bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu nilai pada variabel kebijakan ekspektasi pendapatan sementara variabel lainnya tetap maka variabel minat berwirausaha akan mengalami perubahan sebesar 0,420 dengan arah yang sama. Ekspektasi Pendapatan yang tinggi akan mendorong minat berwirausaha lebih besar pada mahasiswa STMIK Pringsewu.

Koefisien regresi lingkungan keluarga (B2) sebesar 0,264 bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu nilai pada variabel lingkungan keluarga sementara variabel lainnya tetap maka variabel minat berwirausaha akan mengalami perubahan sebesar 0,264 dengan arah yang sama lingkungan keluarga yang tinggi juga akan mendorong minat berwirausaha lebih besar pada mahasiswa STMIK Pringsewu.

Koefisien regresi Pendidikan kewirausahaan (B3) sebesar 0,099 bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu nilai pada variabel Pendidikan kewirausahaan sementara variabel lainnya tetap maka variabel minat berwirausaha akan mengalami perubahan sebesar 0,099 dengan arah yang sama Pendidikan keiwirausahaan yang tinggi juga akan mendorong minat berwirausaha lebih besar pada mahasiswa STMIK Pringsewu.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.194	1.682		-.116	.909
	EKSP PDP X1	.420	.047	.585	8.934	.000
	LINGK KLRG X2	.264	.093	.402	2.841	.010
	PEND KWU X3	.099	.124	.125	.796	.435

a. Dependent Variable: MINAT USH Y

Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan hasil dari uji t yang memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan) secara parsial (individual) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (minat berwirausaha). Uji t membandingkan hasil nilai probabilitas signifikansi pada Tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian Hipotesis H1:

Nilai tingkat signifikansi uji t dua sisi untuk variable ekspektasi pendapatan adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan nilai thitung dari variabel ekspektasi pendapatan (X1) sebesar 8.934. Ternyata hasil thitung ($8,934 > ttabel (2,07961)$). Hasil ini mendukung Ha1 yaitu bahwa ekspektasi

pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu H1 diterima.

2. Hasil Pengujian Hipotesis H2:

Nilai tingkat signifikansi uji t dua sisi untuk variable lingkungan keluarga adalah sebesar 0,010 yang lebih kecil dari nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ($0,010 < 0,05$), dengan nilai thitung dari variabel lingkungan keluarga (X_2) sebesar 2,07961. Ternyata hasil thitung ($2,841 > t_{tabel} (2,07961)$). Hasil ini mendukung H2 yaitu bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu H2 diterima

3. Hasil Pengujian Hipotesis H3:

Nilai tingkat signifikansi uji t dua sisi untuk variable Pendidikan kewirausahaan adalah sebesar 0,435 yang lebih besar dari nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ($0,435 > 0,05$), dengan nilai thitung dari variabel Pendidikan kewirausahaan (X_3) sebesar 0,796. Ternyata hasil thitung ($0,796 < t_{tabel} (2,07961)$). Hasil ini tidak mendukung H3 yaitu bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu H3 ditolak.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Bentuk persamaan regresi linear berganda diperkuat dengan uji F (F test) untuk mengetahui apakah semua variabel independen (ekspektasi pendapatan, lingkungan kerja dan pendidikan kewirausahaan) yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (minat berwirausaha) secara bersama-sama (simultan). Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan (Fhitung) dengan nilai F dari tabel (Ftabel) pada α dan nilai degree of freedom tertentu ($v_1 = k$ dan $v_2 = n - k - 1$).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	386.335	3	128.778	135.862	.000 ^b
	Residual	19.905	21	.948		
	Total	406.240	24			

a. Dependent Variable: MINAT USH Y

b. Predictors: (Constant), PEND KWU X3, EKSP PDP X1, LINGK KLRG X2

Hasil perhitungan statistik uji F pada Tabel diatas diperoleh bahwa nilai probabilitas taraf signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (sig.0,000) dan nilai Fhitung (135,862). Nilai F hitung diperbandingkan dengan Ftabel. Dengan $\alpha = 0,05$ dan degree of freedom ($v_1 = 3$ dan $v_2 = 25 - 3 - 1 = 21$) diperoleh nilai Ftabel sebesar 3,070. Karena Fhitung ($41,861 > Ftabel (3,070)$) maka disimpulkan hipotesis nol akan ditolak (tolak H_0) dan menerima hipotesis alternatif (terima H_a), artinya semua variabel independen (ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (minat berwirausaha).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Ekspektasi Pendapatan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,420 bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu nilai pada variabel ekspektasi pendapatan

sementara variabel lainnya tetap maka variabel minat berwirausaha akan mengalami perubahan sebesar 0,420. Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan nilai thitung dari variabel ekspektasi pendapatan (X1) sebesar 8,934. Ternyata hasil thitung ($8,934 > t_{tabel}$ (2,07961)). Hasil ini mendukung bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa STMIK Pringsewu pada masa new normal.

2. Lingkungan keluarga mempunyai koefisien regresi sebesar 0,264 bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu nilai pada variabel lingkungan keluarga sementara variabel lainnya tetap maka variabel minat berwirausaha akan mengalami perubahan sebesar 0,264. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan tingkat signifikan adalah sebesar 0,010 yang lebih kecil dari nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ($0,010 < 0,05$), dengan nilai thitung dari variabel lingkungan keluarga (X2) sebesar 2,07961. Ternyata hasil thitung ($2,841 > t_{tabel}$ (2,07961)). Hasil ini mendukung bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa STMIK Pringsewu pada masa new normal.
3. Pendidikan Kewirausahaan mempunyai Koefisien regresi sebesar 0,099 bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu nilai pada variabel Pendidikan kewirausahaan sementara variabel lainnya tetap maka variabel minat berwirausaha akan mengalami perubahan sebesar 0,099. Variable Pendidikan kewirausahaan berpengaruh negative dan tidak signifikan dikarenakan nilai signifikan sebesar 0,435 yang lebih besar dari nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ($0,435 > 0,05$), dengan nilai thitung dari variabel Pendidikan kewirausahaan (X3) sebesar 0,796. Ternyata hasil thitung ($0,796 < t_{tabel}$ (2,07961)). Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STMIK Pringsewu pada masa new normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, Paulus. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha (Studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP, Semarang)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Diponegoro Semarang
- Amalia, Hazirah dan Sanny Ekawati. 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara*. Jurnal Ekonomi, 20(1), 49-71
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indarti; Nurul. (2008). *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia*. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia Volume 23 No 04, 1-27.
- Soemanto, Wasty. 2008, *Pendidikan Wiraswasta*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methode)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Zimmerer, Thomas W., dkk. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat